

Pertumbuhan Ekonomi Ditargetkan 5,2 Persen,

Ekonom Yakin Tercapai

Reporter: **Muhammad Hendartyo**

Editor: **Dewi Rina Cahyani**

Kamis, 28 Juni 2018 07:10 WIB



Pertumbuhan Ekonomi 2018 Bergerak ke Level 5,3 Persen

TEMPO.CO, Jakarta - Ekonom Permata Bank Josua Pardede mengatakan [pertumbuhan ekonomi](#) Indonesia pada kuartal II 2018 diperkirakan akan tumbuh 5,15 sampai 5,20 persen. Pertumbuhan tersebut meningkat dari kuartal I yang sebesar 5,06 persen. Hal tersebut merespon Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi kuartal II mendekati 5,2 persen.

"Konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (pengeluaran untuk barang modal) atau investasi diperkirakan masih menjadi pendorong utama ekonomi domestik," kata Josua Pardede saat dihubungi, Rabu, 27 Juni 2018.

Baca: [Di DPR, Sri Mulyani Optimistis Pertumbuhan Ekonomi 5,8 Persen](#)

Josua mengatakan peningkatan laju konsumsi rumah tangga secara gabungan dipengaruhi oleh faktor musiman Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Menurut Josua konsumsi masyarakat cenderung meningkat. peningkatan tercermin dari perputaran uang meningkat seiring dengan aktivitas pada hari raya, di mana konsumsi masyarakat khususnya yang mudik ke kampung halaman cenderung akan meningkat.

Pada 25 Juni, Sri Mulyani memperkirakan pertumbuhan ekonomi mendekati 5,2 persen pada kuartal II 2018. Prediksi tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi kuartal I yang sebesar 5,06 persen.

Sri Mulyani mengatakan prediksi pertumbuhan ekonomi akan ditopang oleh empat sektor yang meningkat dari kuartal I. Empat sektor tersebut, yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor, dan belanja pemerintah.

"Kami harap untuk konsumsi di atas 5 persen dibanding kuartal pertama, yang hanya 4,95 persen," kata Sri Mulyani saat memaparkan APBN Kita di kantor Kementerian Keuangan, Jakarta, Senin, 25 Juni 2018. "Kami harap pertumbuhan ekonomi mendekati 5,2 persen."

Baca juga: [Indef: Target Pertumbuhan Ekonomi dari Sri Mulyani Tak Realistis](#)

Sri Mulyani mengatakan kalau dilihat dari aggregate demand atau permintaan keseluruhan, konsumsi rumah tangga momentumnya akan lebih tinggi. Hal tersebut, karena ada puasa, Lebaran dan hari libur panjang pada kuartal II.

Di sektor investasi, kata Sri Mulyani, dari sisi momentum transaksi berjalan, yaitu impor bahan baku dan barang modal juga akan meningkat. Sri Mulyani berharap peningkatan kuartal II menjadi di atas 8 persen, lebih tinggi dari kuartal I yang sebesar 7,89 persen. Sri Mulyani juga mengatakan dari sisi penawaran, pajak tumbuh positif.

Sedangkan di sektor pertumbuhan ekspor pada Mei di atas 12. Pertumbuhan itu lebih tinggi dibandingkan dengan kuartal pertama yang sebesar 9 persen. "Jadi empat komponen lebih tinggi dibandingkan kuartal I. Kami harap mendekati 5,2 persen," ujar Sri Mulyani.

Lebih lanjut Josua mengatakan tren peningkatan perputaran uang tersebut tercermin dari data pengedaran uang, penggunaan uang kartal oleh masyarakat menunjukkan peningkatan. Hal itu tercermin pada meningkatnya berbagai indikator pengedaran uang antara lain jumlah uang beredar (UYD) dan net aliran uang kartal yang keluar dari Bank Indonesia ke perbankan dan masyarakat atau net outflow.

"Peningkatan laju konsumsi rumah tangga juga tercermin dari tren porsi pendapatan konsumen yang digunakan untuk konsumsi cenderung meningkat dibandingkan kuartal I yang lalu," ujar Josua.

Selain faktor Idul Fitri, kata Josua, faktor musiman panen raya yang masuk pada kuartal II juga akan mendorong perekonomian khususnya sektor pertanian. Josua menilai untuk konsumsi rumah tangga, investasi diperkirakan akan menjadi pendorong perekonomian pada kuartal II tahun ini.

"Investasi pun diperkirakan akan menjadi pendorong perekonomian pada kuartal II tahun ini. Peningkatan laju investasi tercermin dari peningkatan laju impor non-migas khususnya impor barang modal dan bahan baku," ujar Josua.

Peningkatan investasi bangunan, kata Josua, juga diperkirakan masih meningkat seiring dengan penyelesaian proyek-proyek infrastruktur secara nasional. Secara keseluruhan menurut Josua laju [pertumbuhan ekonomi](#) Indonesia pada kuartal II diperkirakan meningkat dibandingkan kuartal I tahun ini.